

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs 6 Kediri
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : IX/ 1
Materi Pokok : Teks Laporan Percobaan
Alokasi Waktu : 2 JP (1 kali Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).
- 4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan /alat, langkah dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/ dibaca

B. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati informasi dari laporan percobaan yang dibaca/ ditayangkan• Menemukan informasi dari berbagai sumber tentang jenis makanan jajanan
4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan /alat, langkah dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/ dibaca.	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan informasi dari laporan percobaan tentang zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan.• Mempresentasikan hasil diskusi tentang zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan <p>(Kegiatan pembelajaran poin 14)</p>

C. Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Media Pembelajaran :Tayangan laporan percobaan melalui website/ link
(<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/329/300>)

Model Pembelajaran : Kooperatif Learning, Inquiry Discovery

D. Nilai Karakter :

Religius, Kejujuran, Ketelitian, Disiplin

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran “Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan”, yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema zat berbahaya pada makanan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan informasi dari media cetak atau media elektronik untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Stimulus <i>PENDAHULUAN</i> <i>Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sepanjang tahun 2012, insiden keracunan akibat mengonsumsi makanan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 66,7%, dibandingkan dengan keracunan akibat penyebab lain, misalnya obat, kosmetika, dan lain-lain. Salah satu penyebab keracunan makanan adalah adanya cemaran kimia dalam makanan tersebut</i> akan lihat tayangan slide artikel berikut : https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/329/300)
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) membuat ringkasan dan simpulan tentang informasi Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan dengan mempelajari materi : Teks laporan percobaan
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

2. Kegiatan Inti

- **Membaca kasus (guru memberikan beberapa pertanyaan)**
- **Mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.**

Peserta didik membaca teks laporan hasil percobaan:

Peserta didik diberikan satu judul teks laporan percobaan,

selanjutnya peserta didik diberikan penugasan untuk membaca artikel “Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada

makanan jajanan.”

Peserta didik mulai mengeksplorasi beberapa informasi dengan menjawab pertanyaan berikut:

- 1) Apakah informasi yang dapat kamu temukan dari teks laporan percobaan tersebut?
- 2) Carilah 3 informasi dari berbagai sumber tentang jenis makanan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan kita!

- **Berdiskusi**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mengamati, menemukan, mendiskusikan informasi teks laporan percobaan, dan mempresentasikan hasil diskusi mengenai zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan.

Secara bergantian kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing. Kemudian diskusikan hal-hal berikut ini:

1. Dari informasi yang telah kamu baca jenis makanan jajanan apa saja yang berbahaya bagi kesehatan?
2. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman kamu mengkonsumsi makanan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan?
3. Simpulkan apa saja yang menjadi kriteria jenis makanan jajanan bisa dikatakan berbahaya bagi kesehatan?

- **Melaporkan**

Peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu lain.

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan***. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- Guru membuat penguatan atau penegasan berupa rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

RUBRIK PENILAIAN

NO	TEKNIK	INDIKATOR	PENILAIAN	SKOR
1.	Tulisan	Siswa dapat menuliskan kesimpulan zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan	Kelengkapan kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lengkap ▪ Kurang lengkap ▪ Tidak lengkap 	95-100 85-90 75-80
2.	Lisan	Berbicara di depan kelas menyampaikan kesimpulan zat berbahaya yang terkandung dalam jenis makanan jajanan	Kelengkapan kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lengkap ▪ Kurang lengkap ▪ Tidak lengkap 	95-100 85-90 75-80

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kediri, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Jamhuri, S.Pd
NIP 196202141991031002

Ahmad Syifa', S.Pd
NIP. 19801228200511005

**LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
LITERASI DAN NUMERASI**

Petunjuk :

- 1) Dengarkan pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan kasus jajanan anak!
- 2) Silakan kalian mengeksplorasi informasi teks laporan percobaan yang berjudul Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul!
- 3) Selesai mengeksplorasi bacaan, silakan kalian berdiskusi, ikuti alur pertanyaan yang ada di lkpd in!

**Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya pada Makanan Jajanan
Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul**

PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sepanjang tahun 2012, insiden keracunan akibat mengonsumsi makanan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 66,7%, dibandingkan dengan keracunan akibat penyebab lain, misalnya obat, kosmetika, dan lain-lain. Salah satu penyebab keracunan makanan adalah adanya cemaran kimia dalam makanan tersebut.

Kasus cemaran kimia yang masih sering ditemui adalah adanya kandungan bahan-bahan berbahaya seperti formalin, boraks, dan pewarna tekstil dalam makanan. Bahan-bahan tersebut tidak seharusnya terdapat dalam makanan karena dapat membahayakan kesehatan, namun dengan alasan untuk menekan biaya produksi dan memperpanjang masa simpan, banyak produsen yang masih menggunakan bahan-bahan tersebut. Jenis makanan yang seringkali mengandung bahan berbahaya tersebut salah satunya adalah golongan makanan jajanan terutama yang dijual di sekolah.

Usia sekolah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak menuju masa remaja, sehingga asupan zat gizi yang cukup dengan memperhatikan keamanan pangan yang dikonsumsi sangat penting untuk diperhatikan, termasuk makanan jajannya. Lebih dari 99% anak sekolah energinya saat berada di sekolah. Namun demikian, hasil pengawasan BPOM tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 40-44% dari sampel pangan jajanan anak sekolah yang diuji, tidak memenuhi syarat karena penyalahgunaan bahan berbahaya serta cemaran mikroba dan atau bahan tambahan pangan yang melebihi batas. Permasalahan tersebut mengindikasikan kurangnya pengetahuan, kepedulian, atau kesadaran para pembuat, penjual, dan pembeli akan pentingnya keamanan pangan (1). Hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 pada 640 SD di 20 provinsi yang diteliti, sebanyak 40% belum memiliki kantin. Sementara dari yang telah memiliki kantin (60%) sebanyak 84,3% kantinnya belum memenuhi syarat kesehatan (2).

Pada tahun 2011, BPOM juga melakukan sampling dan pengujian laboratorium terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang diambil dari 866 sekolah

dasar/madrasah ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia. Sampel pangan jajanan yang diambil sebanyak 4.808 sampel, dan 1.705 (35,46%) sampel diantaranya tidak memenuhi persyaratan (TMS) keamanan dan atau mutu pangan. Dari hasil pengujian terhadap parameter uji bahan tambahan pangan yang dilarang, yaitu boraks dan formalin yang dilakukan terhadap 3.206 sampel produk PJAS yang terdiri dari mie basah, bakso, kudapan dan makanan ringan, diketahui bahwa 94 (2,93%) sampel mengandung boraks dan 43 (1,34%) sampel mengandung formalin. Hasil pengujian terhadap parameter uji pewarna bukan untuk pangan (rhodamin B) yang dilakukan terhadap 3.925 sampel produk PJAS yang terdiri dari es (mambo, loli), minuman berwarna merah, sirup, jeli/agar-agar, kudapan dan makanan ringan diketahui bahwa 40 (1,02%) sampel mengandung rhodamin B (3).

Konsumsi formalin secara kronis dapat mengakibatkan iritasi pada membran mukosa dan bersifat karsinogenik (4), sementara konsumsi boraks secara terus menerus dapat mengganggu gerak pencernaan usus, kelainan pada susunan saraf, depresi, dan kekacauan mental (5). Untuk rhodamin B, penggunaannya dapat menimbulkan kerusakan hati, bahkan kanker hati (6).

LANJUTAN ARTIKEL

Tabel 1. Jenis makanan jajanan

Nama makanan jajanan	Frekuensi (%)
Bakso (bulat, tusuk, goreng, keripik)	24 (22,4%)
Siomay	13 (12,1%)
Keripik (pedas, gurih, bayam) dan kerupuk (stik, asin, pedas, stik pedas)	11 (10,3%)
Mie (kering/lidi, pentil, goreng, bihun goreng)	10 (9,3%)
Tahu (isi bakso, pong, kentucky, goreng)	8 (7,5%)
Tempura	8 (7,5%)
Sosis (lilit mie, basah, keripik)	7 (6,5%)
Jeli	5 (4,7%)
Es (warna ungu, cendol, sirup, buah)	4 (3,7%)
Saos	2 (1,9%)
Makaroni	2 (1,9%)
Bakwan kawi	2 (1,9%)
Nugget	2 (1,9%)
Saos kacang	1 (0,9%)
Gorengan	1 (0,9%)
Telur	1 (0,9%)
Widaran	1 (0,9%)
Sarang laba	1 (0,9%)
Bakpau	1 (0,9%)
Cimol	1 (0,9%)
Jadah	1 (0,9%)
Adonan telur, tepung kanji (sate lilit)	1 (0,9%)
Total	107 (100%)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jenis makanan jajanan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya yang sering di jajakan adalah jenis bakso (22,4%), siomay (12,1%) dan jenis kerupuk/keripik (10,3%). Terdapat 9 jenis makanan jajanan yang memiliki frekuensi hanya 1 (0,9%), yaitu saos

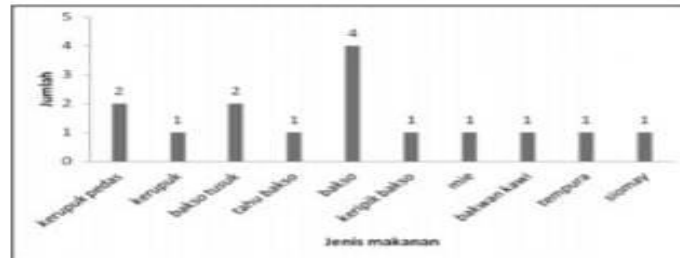
kacang, gorengan, telur, widaran, sarang laba, bakpau, cimol, jadah, dan sate lilit (telur + tepung kanji).

Uji kualitatif keberadaan boraks, formalin, dan rhodamin-B

Boraks

Pengujian kandungan boraks secara kualitatif dilakukan menggunakan uji kurkumin. Tiap sampel dianalisis dua kali. Sampel dinyatakan positif mengandung boraks jika pada 2 kali pengujian tersebut menunjukkan hasil yang positif. Apabila hanya salah satu yang menunjukkan hasil positif, maka belum dikategorikan menjadi positif mengandung boraks. Pengujian dilakukan terhadap 98 sampel makanan yang diduga mengandung boraks. Jenis jajanan yang memberikan hasil positif mengandung boraks berdasarkan hasil uji kurkumin ditampilkan pada Gambar 1.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 1, diketahui bahwa dari 98 sampel jajanan yang diuji, terdapat 15 sampel (15,3%) yang dinyatakan positif mengandung boraks. Jenis makanan bakso merupakan jenis yang paling banyak dinyatakan positif mengandung boraks. Di antara 24 jenis makanan bakso (Tabel 1), terdapat 7 sampel (29,2%) yang terdeteksi positif mengandung boraks, yaitu 2 bakso tusuk, 4 bakso dan 1 keripik bakso (Gambar 1). Hal ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari jenis makanan bakso yang beredar di lingkungan sekolah terdeteksi mengandung boraks.



Gambar 1. Jenis jajanan yang positif mengandung boraks

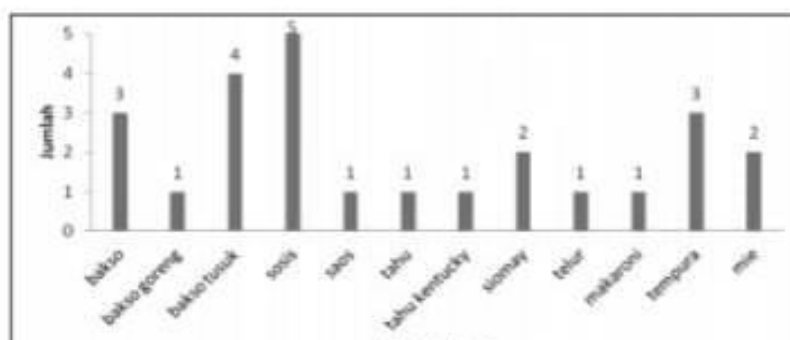
Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa dari 98 sampel yang diuji, terdapat 25 sampel (25,5%) yang dinyatakan positif mengandung formalin. Apabila dilihat dari frekuensi setiap jenisnya, dapat dilihat bahwa jenis sosis merupakan yang paling sering mengandung formalin karena memiliki frekuensi tertinggi. Namun demikian, apabila dikelompokkan menurut bahan dasar pembuatan makanannya, jenis bakso merupakan jenis makanan yang paling sering mengandung formalin (bakso, bakso tusuk, dan bakso goreng).

Dari 7 jenis sosis yang diuji (Tabel 1), terdapat 5 sampel (71,4%) yang positif mengandung formalin (Gambar 2). Sementara untuk kelompok bakso, dari 24 jenis bakso yang diuji (Tabel 1), terdapat 8 sampel (33,3%) yang positif mengandung formalin, yaitu 3 bakso, 1 bakso goreng, dan 4 bakso tusuk

Apabila hanya salah satu yang menunjukkan hasil positif, maka belum dikategorikan menjadi positif mengandung rhodamin-B.

Pengujian dilakukan terhadap 15 sampel makanan yang diduga mengandung rhodamin-B. Jenis jajanan yang memberikan hasil positif mengandung rhodamin-B berdasarkan hasil uji menggunakan test kit rhodamin-B ditampilkan pada Gambar 3.

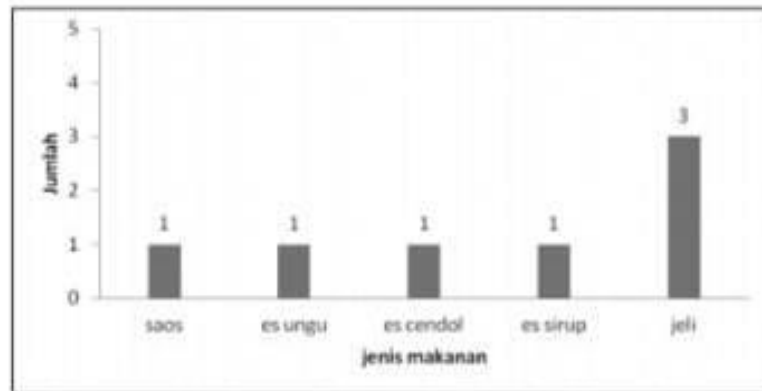
Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa dari 15 sampel yang diuji, terdapat 7 sampel (46,7%) jajanan yang dinyatakan positif mengandung rhodamin-B. Jenis jajanan yang paling sering mengandung rhodamin-B adalah jelly. Dari 5 jenis jelly yang diuji (Tabel 1), terdapat 3 sampel (60%) yang mengandung rhodamin-B (Gambar 3). Sementara untuk jenis-jenis es, dari 4 sampel yang diuji



jumlah 53

casikan edar di andung ir sama beredar

secara lamin-B. formalin, hui ada ini juga yatakan a 2 kali g positif.



Gambar 3. Jenis jajanan yang positif mengandung rhodamin-B (uji kualitatif)

(Tabel 1) hanya 1 sampel yang dinyatakan negatif mengandung rhodamin-B. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rhodamin-B di kalangan pedagang sudah sangat luas. Dari beberapa sampel yang diuji, lebih dari dua pertiganya terdeteksi mengandung rhodamin-B.

BAHASAN

Pada penelitian ini, jenis-jenis makanan jajanan diambil sebagian besar didominasi oleh jajanan jenis bakso, siomay, dan kerupuk/keripik (Tabel 1). Penelitian yang dilakukan di Solo juga menunjukkan hasil serupa yaitu bahwa makanan jajanan anak SD didominasi oleh jenis bakso dengan berbagai macam variasi pengolahan atau penyajiannya (8).

Hasil uji kualitatif yang telah dilakukan tersebut, apabila dibandingkan dengan hasil survei yang dilakukan oleh BPOM secara nasional, persentase hasil uji yang positif dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih tinggi. Survei BPOM tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 2,93% sampel mengandung boraks, 1,34% sampel mengandung formalin, dan 1,02% sampel mengandung rhodamin B (3).

Beberapa penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, menunjukkan bahwa terdapat 9% sampel makanan jajanan anak sekolah yang dinyatakan positif mengandung boraks (9). Selanjutnya, hasil penelitian lain menunjukkan

bahwa 45% sampel jajanan yang diambilnya positif mengandung formalin (8). Sementara penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa 3 dari 28 sampel yang diuji (9,7%) dinyatakan positif mengandung rhodamin-B (10). Penelitian di Jakarta Pusat juga memberikan hasil hampir sama, yaitu 2 dari 20 sampel yang diuji (10%) dinyatakan positif mengandung rhodamin-B (11).

Adanya variasi hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah penelitiannya, karakteristik sampel makanan jajanan yang diambil, dan tentunya perbedaan cara pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya kandungan bahan-bahan kimia berbahaya. Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah yang beredar selama ini belum bebas dari cemaran bahan kimia berbahaya. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih lanjut yang serius dari pihak-pihak yang berwenang, karena dampak yang dapat ditimbulkan akibat mengkonsumsi bahan-bahan kimia berbahaya tersebut sangat merugikan. Konsumsi boraks secara terus menerus dapat mengganggu gerak pencernaan usus, kelainan pada susunan saraf, depresi dan kekacauan mental (5). Konsumsi formalin secara kronis dapat mengakibatkan iritasi pada membran mukosa dan bersifat karsinogenik (4). Penggunaan rhodamin-B secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan hati, dan bahkan kanker hati (6).

Berdasarkan hasil analisis mengenai jenis makanan yang paling sering mengandung bahan kimia berbahaya, didapatkan hasil bahwa jenis makanan bakso (bakso, bakso tusuk, bakso goreng, keripik bakso) merupakan jenis yang paling sering diujikan dan ditemukan mengandung boraks atau formalin (**Gambar 1** dan **Gambar 2**). Sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tasikmadu, Karanganyar juga menunjukkan hasil yang serupa (8). Sampel jajanan yang diperoleh terdiri dari 9 jenis, antara lain nugget, bakso, mie, bakso isi tahu, bakso isi telur, pangsit goreng, sosis daging, bakso ikan, dan bakso bakar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar makanan jajanan yang diujikan adalah dari jenis bakso. Sementara untuk rhodamin-B, jenis makanan yang ditemukan paling sering mengandung bahan tersebut adalah jenis makanan berupa jeli dan es (**Gambar 3**). Jeli juga merupakan salah satu jenis makanan jajanan yang terindikasi sering mengandung pewarna sintesis yang berbahaya (6).

Berdasarkan analisis terhadap bahan kimia berbahaya yang memiliki persentase kemunculan terbesar adalah pada jenis rhodamin B. Dari 15 sampel jajanan yang diuji, terdapat 7 sampel (46,7%) sampel yang positif mengandung rhodamin-B. Apabila dibandingkan dengan frekuensi kemunculan boraks dan formalin, yaitu masing-masing 15,3% dan 25,5%, maka frekuensi kemunculan rhodamin-B tersebut menjadi yang paling tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih rendah untuk rhodamin-B, yaitu 9,7% (10) dan 10% (11). Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian karena efek negatif dari konsumsi rhodamin-B yang berlebihan adalah gejala pembesaran hati dan ginjal, gangguan fungsi hati, kerusakan hati, gangguan fisiologis tubuh, atau bahkan bisa menyebabkan timbulnya kanker hati (6). Jenis makanan jajanan yang terdeteksi positif mengandung rhodamin-B dalam penelitian ini adalah saos, jeli, dan jenis es atau minuman. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, jenis makanan jajanan yang terdeteksi positif mengandung rhodamin-B adalah jenis es atau minuman dan saos (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Persentase makanan jajanan anak sekolah dasar yang mengandung boraks, formalin dan rhodamin-B masih cukup tinggi. Bagi pihak sekolah, sebaiknya menyediakan kantin sehat di dalam lingkungan sekolah agar pengawasan terhadap jenis makanan yang diujikan dapat lebih terkontrol. Perlu pengawasan lebih lanjut dari pihak yang berwenang kepada para produsen makanan jajanan, terutama jenis bakso, sosis dan jeli yang paling sering ditemukan mengandung bahan kimia berbahaya.

RUJUKAN

1. BPOM BH dan H. Sehat duniaku menuju generasi emas yang sehat dan berkualitas [Internet]. 2014 [cited 2014 Apr 4]. Available from: <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/pers/225/Sehat-Duniaku-Menuju-Generasi-Emas---yang-Sehat-dan-Berkualitas.html>
2. Kemenkes RI. Pedoman keamanan pangan di sekolah dasar. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
3. BPOM RI. Laporan Tahunan 2011. Jakarta: BPOM RI; 2012.
4. Wakefield J. Formaldehyde, toxicological overview [Internet]. 2008 [cited 2014 Apr 16]. Available from: http://www.hpa.org.uk/webc/hpawebfile/hpaweb_c/1219908739327
5. Saparinto C, Diana H. Bahan tambahan pangan. Yogyakarta: Kanisius; 2006.
6. BPOM RI. Bahaya rhodamin B sebagai pewarna pada makanan [Internet]. 2011 [cited 2014 Apr 15]. Available from: <http://ik.pom.go.id/v2012/wp-content/uploads/2011/11/Bahaya-Rhodamin-B-sebagai-Pewarna-pada-Makanan.pdf>
7. Lemeshow S, David WJ, Janelle K, Stephen K. Besar sampel dalam penelitian kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
8. Karyantina M, Linda K, Fadjar H. Uji kualitatif kandungan formalin pada jajanan anak sekolah di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. J Pertan dan Pangan. 2012;24(1):1-10.
9. Pertiwi N. Studi kandungan boraks dan jenis zat pewarna pada makanan jajanan anak

Setelah kalian mengeksplorasi bacaan berbagai sumber, silakan kalian diskusikan hal-hal berikut!

1. Informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari laporan percobaan tentang zat berbahaya dari makanan jajanan tersebut?

2. Carilah 3 informasi dari berbagai sumber tentang jenis makanan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan kita!

3. Diskusikan bersama kelompok kalian mengenai bahaya yang ditimbulkan dari jenis makanan jajanan bagi kesehatan tubuh!

4. Dari informasi yang telah kamu baca jenis makanan jajanan apa saja yang berbahaya bagi kesehatan?

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman kamu mengonsumsi makanan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan?

6. Simpulkan apa saja yang menjadi kriteria jenis makanan jajanan bisa dikatakan berbahaya bagi kesehatan?



- Bersama kelompok, peserta didik melaporkan hasil yang diperoleh dari kegiatan mengeksplere dan berdiskusi di depan kela